

Pelatihan Variasi Asesmen Yang Menyenangkan Bagi Guru-Guru di MGMP Bahasa Inggris

Fitri Wijayanti¹, Alfi Hidayatu Miqawati², Agus Setia Budi³, Cholimatus Zuhro⁴, Nila Susanti⁵

¹²³⁴⁵, Program Studi Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Jember

¹fitri@polije.ac.id, ²alfi_hidayatu@polije.ac.id, ³agus_setia@polije.ac.id, ⁴cholimatuszuhro@gmail.com, ⁵nila@polije.ac.id

Abstract

The use of portfolio assessment and self-assessment is increasingly important in improving the quality of language teaching and motivating students to actively learn the language. Therefore, language teachers need to consider incorporating these methods as part of their evaluation and assessment process in the classroom. Implementing portfolio assessment and self-assessment in English language teaching can provide benefits for students, but teachers also face various challenges. Some of the challenges or issues faced by teachers in implementing portfolio assessment and self-assessment include limited use of technology, students' lack of critical thinking skills, difficulty integrating with the curriculum and assessment standards, and providing feedback. English language teachers in Jember District, as part of the MGMP (*Musyawarah Guru Mata Pelajaran*) or English Subject Teacher Forum, also encounter similar challenges. In response to these issues, a team of lecturers from the English Study Program, Politeknik Negeri Jember conducted a "Training on Assessment and Self-Assessment in English Language Teaching". The training was conducted through discussions, demonstrations, case study, and hands-on practice to enhance participants' understanding of various assessment variations and self-assessment methods that can be applied in a humanistic and enjoyable manner for students in schools. The aim was to improve participants' skills in applying diverse and enjoyable assessment variations and self-assessment techniques.

Keywords: *self-assessment, portfolio, English teachers*

Abstrak

Penggunaan penilaian portofolio dan penilaian diri semakin penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa secara aktif. Oleh karena itu, para guru bahasa perlu mempertimbangkan penggunaan kedua metode ini sebagai bagian dari proses evaluasi dan penilaian dalam kelas mereka. Penerapan penilaian portofolio dan penilaian diri dalam pengajaran bahasa Inggris dapat memberikan manfaat bagi siswa, namun para guru juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan atau masalah yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan penilaian portofolio dan penilaian diri antara lain keterbatasan dalam menggunakan teknologi, minimnya keterampilan berpikir siswa, kesulitan dalam mengintegrasikan dengan kurikulum, standar penilaian, umpan balik. Guru-guru pada forum MGMP (*Musyawarah Guru Mata Pelajaran*) Bahasa Inggris di Wilayah Tengah, Kabupaten Jember menghadapi berbagai tantangan yang sama. Berkaitan dengan masalah tersebut maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari beberapa dosen Program Studi Bahasa Inggris Politeknik Negeri Jember menyelenggarakan suatu "Pelatihan Asesmen dan Penilaian Diri dalam Pengajaran Bahasa Inggris". Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi, studi kasus dan praktek secara langsung untuk meningkatkan penguasaan materi tentang variasi asesmen dan penilaian diri yang dapat diterapkan secara humanis dan menyenangkan bagi siswa-siswa di sekolah serta meningkatkan penguasaan ketrampilan dalam menerapkan berbagai variasi asesmen dan penilaian diri yang humanis dan menyenangkan.

Kata kunci: penilaian diri, portofolio, guru Bahasa Inggris.

1. Pendahuluan

Penilaian dan evaluasi adalah aspek penting dalam pengajaran bahasa yang memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Di antara metode evaluasi yang berbeda yang digunakan dalam pengajaran bahasa, penilaian portofolio dan penilaian diri adalah dua metode yang semakin banyak digunakan dan dipelajari.

Menurut [1] portofolio dalam pembelajaran adalah dokumen yang menjelaskan keterampilan, pengalaman, minat, atau pengetahuan seseorang. Dalam konteks pengajaran, penggunaan portofolio dapat menjadi alat yang efektif untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan penilaian. Portofolio siswa dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan holistik tentang kemampuan siswa, karena mereka memperlihatkan bukti dari kemampuan siswa dalam konteks yang lebih realistis dan terintegrasi. Selain itu, portofolio siswa memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses evaluasi mereka sendiri, memilih karya yang ingin mereka sertakan dalam portofolio mereka dan merenungkan kinerja mereka. Ide tersebut didukung oleh [2] bahwa portofolio memberikan banyak peluang bagi guru dan siswa untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta terus memantau kemajuan belajar mereka. Portofolio juga memberikan bukti dan umpan balik mengenai prestasi setiap siswa.

Dalam pengajaran bahasa, pendekatan portofolio memiliki keuntungan dalam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih terlibat, dan mereka dapat dengan mudah mengontrol kemajuan yang telah mereka capai. Ini memungkinkan siswa untuk melakukan penilaian diri. Kemampuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan sendiri, serta menggunakan kelebihan tersebut untuk mengatasi kelemahan, merupakan dasar penting dalam proses pembelajaran [3].

Beberapa sekolah di Indonesia telah mengembangkan pedoman penilaian portofolio dan penilaian diri yang spesifik untuk pengajaran bahasa Inggris. Pedoman ini biasanya mencakup kriteria evaluasi untuk setiap keterampilan bahasa seperti keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta pedoman tentang jenis karya atau bukti yang harus disertakan dalam portofolio siswa. Selain itu, pedoman tersebut juga memberikan informasi tentang cara memberikan umpan balik yang efektif pada portofolio siswa dan penilaian diri.

Penggunaan penilaian portofolio dan penilaian diri dalam pengajaran bahasa Inggris dapat memberikan

banyak manfaat bagi siswa, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan bagi para guru dalam menerapkannya. Terdapat beberapa tantangan atau permasalahan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam menerapkan penilaian portofolio dan penilaian diri. Tantangan pertama berkenaan dengan teknologi. Penggunaan teknologi digital dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan penilaian portofolio dan penilaian diri. Menurut [4], pengajaran bahasa dengan teknologi digital belum mengalami transformasi yang signifikan dan banyak guru yang enggan mengakui pemahaman yang lebih luas tentang literasi ini. Penggunaan teknologi seperti e-portofolio juga menantang guru untuk bisa mengaplikasikannya di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh [5], bahwa sebenarnya penerapan e-portofolio memiliki banyak kesamaan dengan portofolio dalam format kertas dan pensil dalam hal konten (misalnya, rencana pelajaran, contoh pekerjaan siswa, alat penilaian), tujuan (misalnya, pertumbuhan dan perkembangan, standar yang diikuti, sertifikasi), dan artefak yang terdapat dalam portofolio mewakili berbagai pengalaman dari waktu ke waktu (misalnya, kerja lapangan, mata kuliah, lokakarya). Dalam situasi ini, guru dituntut untuk selalu bersikap terbuka dan menerima berbagai perubahan dan perkembangan teknologi.

Tantangan kedua adalah pengembangan keterampilan berpikir siswa. Menurut [6], guru memiliki beberapa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini dapat memerlukan waktu yang lebih lama dan usaha yang lebih besar dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Terlebih guru juga harus memikirkan berbagai variasi kegiatan agar portofolio dan penilaian siswa dapat tercapai dengan baik.

Tantangan ketiga tentang integrasi dengan kurikulum. Integrasi penilaian portofolio dan penilaian diri dengan kurikulum dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan metode penilaian ini. Guru harus memastikan bahwa penilaian portofolio dan penilaian diri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh [3], bahwa portofolio sebagai alat pengajaran yang menjadi bagian dari kurikulum karenanya portofolio menuntut siswa untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil kerja siswa.

Tantangan keempat berhubungan dengan standar penilaian. Menurut [7], guru menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam menentukan kriteria penilaian. Banyaknya aspek yang perlu dinilai membuat guru menghadapi kesulitan dalam memberikan penilaian kepada siswa. Menilai siswa berdasarkan aspek dan indikator

penilaian tersebut sering kali membingungkan guru dalam menentukan kriteria penilaian untuk memahami kemampuan siswa secara autentik

Tantangan kelima berkaitan dengan pemberian umpan balik. Menurut [3], file portofolio akan memberikan umpan balik baik kepada guru maupun pada siswa itu sendiri. Pemberian umpan balik yang efektif pada penilaian portofolio dan penilaian diri dapat menjadi tantangan bagi guru dalam pengajaran bahasa Inggris. Guru harus memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif, serta memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan siswa.

Berdasarkan berbagai tantangan di atas, permasalahan yang sama juga terjadi di forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Inggris di Wilayah Tengah, Kabupaten Jember. Yang pertama, guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang assessment, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan alat bantu digital dalam melakukan assessment. Permasalahan kedua adalah kesulitan dalam memilih jenis assessment yang tepat dan efektif untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris siswa secara akurat dan holistik. Ketiga, kurangnya waktu dan sumber daya untuk melakukan assessment yang lebih detail dan akurat, seperti portofolio dan self-assessment. Keempat, tidak adanya konsistensi dalam penggunaan rubrik penilaian, sehingga memunculkan ketidakadilan dalam penilaian dan perbedaan hasil penilaian antara guru. Terkadang kurangnya pemahaman tentang cara memberikan feedback yang efektif, sehingga siswa tidak dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan baik.

Dalam kesimpulannya, penggunaan penilaian portofolio dan penilaian diri dapat membawa manfaat dalam pengajaran bahasa Inggris, namun juga menimbulkan beberapa tantangan atau permasalahan bagi guru. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan khusus dalam penggunaan metode ini, serta mencari dukungan dari lembaga pendidikan mereka untuk menerapkan penilaian portofolio dan penilaian diri dengan lebih efektif. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu “Pelatihan Variasi Asesmen Yang Menyenangkan Bagi Guru-Guru di MGMP Bahasa Inggris. Diharapkan nantinya para guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Wilayah Tengah di Kabupaten Jember mampu untuk menerapkan berbagai variasi dalam assessment dan penilaian diri siswa di kelas.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

2.1 Studi Pendahuluan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana melaksanakan studi pendahuluan melalui

wawancara dengan ketua MGMP Wilayah Tengah Kabupaten Jember. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi guru-guru Bahasa Inggris secara umum, program kerja, permasalahan yang dihadapi, serta upaya-upaya yang sudah dilakukan MGMP Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman dalam menerapkan variasi assessment di kelas.

2.2 Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan “Variasi Assesment yang Menyenangkan dalam Kurikulum Merdeka” sangatlah diperlukan oleh mitra karena merupakan materi dasar yang digunakan sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Menyusun asesmen dan penilaian diri bagi seorang guru sangat penting karena hal tersebut dapat membantu guru dalam mengukur dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dalam pelatihan ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengadopsi materi dari berbagai sumber sehingga nantinya mitra akan mendapatkan materi yang lengkap dan komprehensif. Selain materi yang sifatnya teoritis, tim pelaksana kegiatan juga akan membimbing mitra untuk bisa menerapkan berbagai variasi asesmen di dalam kelas.

2.3 Persiapan Alat dan Media Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring. Tim pelaksana menyiapkan berbagai keperluan untuk mendukung kelancaran kegiatan ini. Tim mempersiapkan kamera serta tripod untuk merekam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tim juga memastikan koneksi internet stabil karena pada kegiatan ini, guru juga akan terlibat dalam mencoba berbagai aplikasi assessment.

2.4 Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan “Variasi Assesment yang Menyenangkan dalam Kurikulum Merdeka” ini dijadwalkan selama 6 x pertemuan dan dilaksanakan secara bergantian dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada kegiatan rutin MGMP Wilayah Tengah Kabupaten Jember. Pada kegiatan awal sebelum melaksanakan pelatihan, peserta melakukan pre test yang diikuti oleh 55 guru Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan melalui angket yang berisi 10 pertanyaan mengenai variasi asesmen dan penerapannya. Hasil dari pre-test tersebut menunjukkan hasil rata-rata nilai pengetahuan sebesar 72.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Variasi Asesmen Yang

Menyenangkan Bagi Guru-Guru di MGMP Bahasa Inggris adalah sebagai berikut

3.1. Pelatihan dengan materi definisi dan jenis asesmen

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pelatihan yang ditujukan kepada guru-guru SMP dengan fokus pada definisi dan jenis asesmen. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan asesmen terhadap siswa di tingkat SMP.

Dalam pelatihan ini, para guru diberikan penjelasan mendalam tentang konsep dan definisi asesmen, serta berbagai jenis asesmen yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran di SMP. Materi pelatihan mencakup teknik-teknik pengumpulan data evaluasi, interpretasi hasil asesmen, dan penggunaan hasil asesmen dalam pengambilan keputusan pembelajaran.

Selain itu, para peserta pelatihan juga diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi, studi kasus, dan simulasi kegiatan asesmen. Mereka diberikan kesempatan untuk berlatih dalam merancang instrumen asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas mereka.



Gambar 1. Pengenalan materi asesmen

Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang asesmen dan mampu menerapkannya dengan tepat dan efektif dalam proses pembelajaran di sekolah. Pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat SMP

3.2. Pelatihan dengan Materi Penerapan Portofolio dalam Kelas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman tentang penerapan portofolio dalam kelas kepada para guru. Portofolio adalah alat evaluasi yang memungkinkan siswa untuk mengumpulkan dan menyimpan hasil kerja mereka selama periode waktu tertentu.

Dalam pelatihan ini, para guru diajarkan tentang konsep, manfaat, dan tata cara menggunakan portofolio dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut [8], dalam penerapan portofolio pada dasarnya menilai karya siswa secara individu pada suatu periode yang kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan siswa. Sehingga disini para guru juga belajar bagaimana merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi portofolio siswa. Materi pelatihan juga mencakup strategi untuk melibatkan siswa dalam membangun dan merefleksikan portofolio mereka serta penggunaan portofolio sebagai alat penilaian formatif dan sumatif.

Selama pelatihan, para peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi, studi kasus, dan praktik langsung dalam membuat dan menggunakan portofolio. Mereka diberikan panduan praktis dan sumber daya yang dapat membantu mereka dalam menerapkan portofolio dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru dapat memahami potensi dan manfaat penerapan portofolio dalam meningkatkan motivasi, refleksi, dan pencapaian siswa. Pelatihan ini juga diharapkan dapat mendorong perubahan positif dalam pendekatan evaluasi dan pembelajaran di sekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3.3. Pelatihan dengan Materi Penggunaan Teknologi untuk Asesmen

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan penggunaan teknologi dalam asesmen kepada para guru. Pelatihan ini memberikan pemahaman dan keterampilan praktis tentang cara menggunakan teknologi dalam proses asesmen.

Dalam pelatihan ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai alat dan aplikasi teknologi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi asesmen, seperti platform daring, perangkat lunak pengolah kata, lembar kerja elektronik, dan alat penilaian berbasis web. Mereka belajar tentang fitur-fitur dan fungsi-fungsi yang ada di dalam alat-alat tersebut serta bagaimana mengintegrasikannya dalam kegiatan asesmen.

Selama pelatihan, peserta mendapatkan panduan langkah-demi-langkah dalam menggunakan teknologi-asistensi untuk membuat, menyebarkan, dan mengevaluasi instrumen asesmen. Mereka juga diberikan contoh-contoh penerapan teknologi dalam berbagai jenis asesmen, seperti tes online, proyek multimedia, dan portofolio digital.



Gambar 2. Praktik menggunakan portofolio digital

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu peserta memanfaatkan potensi teknologi dalam memperbaiki proses asesmen mereka, meningkatkan efisiensi, dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan lebih akurat kepada siswa. Dengan menguasai teknologi-asistensi ini, peserta diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan alat-alat digital dalam konteks asesmen, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi di institusi mereka.

3.4 Pelatihan dengan Materi Penerapan Asesmen Sumatif dan Formatif

Pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam penerapan asesmen sumatif dan formatif kepada guru. Pelatihan ini membahas konsep, prinsip, dan aplikasi asesmen sumatif dan formatif dalam konteks pembelajaran.

Dalam pelatihan ini, peserta mempelajari perbedaan antara asesmen sumatif dan formatif, serta tujuan dan fungsi masing-masing jenis asesmen tersebut. Mereka diajarkan bagaimana merancang instrumen asesmen yang sesuai dengan tujuan evaluasi, baik untuk menilai pencapaian akhir (sumatif) maupun untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa (formatif).



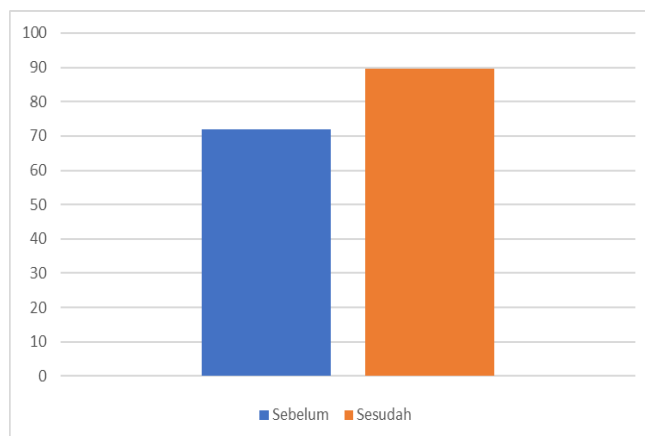
Gambar 3. Kegiatan diskusi

Selama pelatihan, peserta belajar tentang teknik-teknik pengumpulan data evaluasi, seperti tes tertulis, proyek, observasi, dan penilaian portofolio. Mereka juga diberikan panduan dalam menginterpretasikan hasil asesmen dan

menggunakan data tersebut untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan antara asesmen sumatif dan formatif, serta menguasai keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan kedua jenis asesmen ini. Dengan penerapan yang tepat, asesmen sumatif dan formatif dapat memberikan informasi yang berharga untuk meningkatkan pembelajaran dan melakukan intervensi yang relevan bagi siswa. Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas evaluasi dan pembelajaran di sekolah, serta memberikan manfaat bagi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada akhir kegiatan pelatihan, tim pelaksana posttest kepada guru-guru pada forum MGMP ini untuk mengukur seberapa jauh meningkatnya pemahaman mereka tentang variasi asesmen dan penilaian diri serta bagaimana menerapkan berbagai variasi asesmen dan penilaian diri tersebut di dalam kelas. Berikut adalah hasil posttest guru-guru Bahasa Inggris:



Gambar 4. Hasil Rata-Rata Pemahaman Guru Tentang Variasi Asesmen dan Penilaian Diri Serta Penerapannya di kelas

Berdasarkan gambar di atas, sangat jelas terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum diadakannya pelatihan rata-rata nilai pengetahuan peserta adalah 72. Namun setelah peserta mendapatkan pelatihan ini, rata-rata pemahaman guru tentang variasi asesmen dan penilaian diri serta penerapannya mencapai 89,7.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Variasi Asesmen Yang Menyenangkan Bagi Guru-Guru di MGMP Bahasa Inggris. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman

tentang variasi assessment dan penilaian diri yang dapat diterapkan secara humanis dan menyenangkan bagi siswa- siswa di sekolah dan memberikan sosialisasi tentang bagaimana menerapkan berbagai variasi assessment dan penilaian diri yang humanis dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan antusias dan respon yang cukup tinggi dari para guru-guru MGMP Bahasa Inggris. Selain itu hasil dari pre test menunjukkan rata-rata 72 dan akhirnya mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakannya pelatihan ini. Peningkatan ini mencapai nilai rata-rata sebesar 89,7 dari 55 peserta.

Para guru merasa bahwa materi yang disampaikan dalam pelatihan ini sangat berguna dan dapat dimanfaatkan secara maksimal di dalam kelas. Selain itu diharapkan pula bahwa melalui pelatihan ini, para guru akan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris dan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Para guru juga berharap bahwa kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara rutin sehingga mereka selalu mendapat pemutahiran ilmu pengetahuan terutama dalam pengajaran Bahasa Inggris

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terutama kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dukungan dan fasilitas penting untuk pelaksanaan kegiatan ini. Serta tidak lupa kami

mengucapkan terima kasih kepada para guru-guru Bahasa Inggris SMP pada forum MGMP di wilayah tengah Kabupaten Jember.

Daftar Rujukan

- [1] P. Rahayu, D. I. Sensuse, B. Purwandari, I. Budi, and N. Zulkarnaim, "Review on e-Portofolio definition, model, type and system," *2016 Int. Conf. Inf. Technol. Syst. Innov. ICITSI 2016 - Proc.*, pp. 7–12, 2017, doi: 10.1109/ICITSI.2016.7858204.
- [2] E. Eridafithri, *The Application of Portfolios to Assess Progress in Writing of EFL Students at Secondary Schools in Banda Aceh*, vol. 2, no. 1. 2015. doi: 10.24815/siele.v2i1.2231.
- [3] B. Mahardika, "Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Elem. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 33, 2018, doi: 10.32332/elementary.v4i1.1030.
- [4] H. Lotherington and J. Jenson, "Teaching multimodal and digital literacy in L2 settings: New literacies, new basics, new pedagogies," *Annu. Rev. Appl. Linguist.*, vol. 31, pp. 226–246, 2011, doi: 10.1017/S0267190511000110.
- [5] S. Wray, "Electronic Portfolios in a Teacher Education Program," *E-Learning Digit. Media*, vol. 4, no. 1, pp. 40–51, 2007, doi: 10.2304/elea.2007.4.1.40.
- [6] N. Nurhayani, S. Syamsudduha, and A. Afif, "Kesulitan Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas Xii Di Sma Negeri 2 Gowa," *J. Biotek*, vol. 6, no. 1, p. 93, 2018, doi: 10.24252/jb.v6i1.5153.
- [7] S. Hajaroh and R. Adawiyah, "Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik," *ElmidadJurnal PGMI*, vol. 10, no. No. 2, pp. 131–152, 2018, [Online]. Available: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/778>
- [8] W. Wahyudi, "Assesment Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah," *J. Visi Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 288–297, 2012, doi: 10.26418/jvip.v2i1.370.